

**BAHASA PASER DI KALIMANTAN TIMUR  
(KAJIAN LINGUISTIK DIAKRONIS)**

**Nurul Fazriani, Inyo Yos Fernandez, Wakit Abdullah**  
Magister Linguistik Deskriptif Pascasarjana Universitas Sebelas Maret  
nurul\_fazriani@gmail.com; fazriani\_uul@yahoo.co.id

**ABSTRACT**

**NURUL FAZRIANI. S11108014. 2016. “Paser Language in East Kalimantan (Linguistics Diachronic Study)”, Thesis. Master Program of Linguistics. University of Sebelas Maret, Surakarta. Supervisor I: Dr. Inyo Yos Fernandez, Supervisor II: Dr. Wakit Abdullah, M. Hum.**

This research conducts to study and to clarify the status of PSR language in East Kalimantan using a comparative historical linguistics. Linguists have radically different opinion in defining the status of PSR language; Hudson (1967) classified PSR language into Barito Timur Laut language family, Riwut (1961) classified PSR language into Dayak Ngaju language family, while Wurm & Shiro (1983) dan Cense & Uhlenbeck (1958) classified PSR language into Melayu language family.

This research used mixed method between quantitative and qualitative. The instrument of this this research were Swadesh as a primary instrument and Notehofer vocabulary as a complementary instrument. The data analysis was done by comparing PSR language to LWG language from Dayak language family and BJR language from Melayu language family covering phonological and lexical aspects.

The result of the synchronic study shows several things on the phonological aspect. First, PSR and LWG language have similarity in the distribution of vocal phoneme of /o/ and consonant phoneme of /q/ which are not found in BJR language that merely has high vocal of /i/ and /u/ and low vocal of /a/. Second, PSR and LWG language have similarity in the distribution of /e/ ph oneme which is not distributing in the last position. Third, PSR and LWG language don't have consonant phoneme of /h/ which is found in BJR language. Fourth, PSR language does not have diphthong of ew/ and /Əw/ which are found in LWG and BJR languages.

The result of the diachronic study obtained from quantitative and qualitative analysis. From the quantitative analysis using lexicostatistics technique, presentation of historical relationship among languages were obtained; PSR-LWG by 51%, PSR-BJR 24%, and LWG-BJR 12%. In the qualitative analysis, it is found that the correspondence of the phoneme is regular. Phonemes of /e/, /o/, /l/, /c/ PSR language corresponds respectively to the phonemes of /i/, /ə/, /e/, /r/, /s/ in the position of ultima, penultimate and prapenultima on LWG language. Furthermore, based on a joint lexical innovation that occurs in the PSR and LWG languages, there are a number of lexical data found which shows similarities in both languages.

**Keywords:** *Paser Language, Synchronic, Diachronic, Quantitative, Qualitative, Lexicostatistics, Reconstruction*

## **I. PENDAHULUAN**

Bahasa PSR merupakan salah satu anggota keluarga besar rumpun bahasa Austronesia. Penelitian terkait dengan anggota rumpun bahasa Austronesia memang telah banyak dilakukan, namun penelitian dan pengkajian untuk bahasa PSR masih sangat sedikit jumlahnya dibandingkan dengan bahasa lainnya.

Penelitian ini berusaha memperjelas status bahasa PSR yang dilandasi adanya silang pendapat yang terjadi antar sarjana tentang status bahasa PSR dengan melakukan perbandingan bahasa untuk mencari keeratan antar bahasa. Penelitian ini merupakan penelitian linguistik diakronis yang bidang kajiannya memberi penjelasan lebih mendalam tentang hakikat bahasa dari sisi perubahan atau dalam perkembangannya dari kurun waktu yang satu ke kurun waktu yang lain (Fernandez, 2013).

Berangkat dari silang pendapat para ahli terkait status bahasa PSR dimana beberapa diantaranya mengatakan bahwa bahasa PSR masuk dalam kelompok Melayu, sementara pendapat lain mengatakan bahwa bahasa PSR masuk dalam kelompok Dayak inilah yang mendorong peneliti untuk mengkaji lebih jauh tentang bahasa PSR untuk mengetahui status bahasa PSR. Menurut peneliti kebanyakan dari mereka belum melakukan kajian mendalam tentang bahasa PSR. Hal ini dapat dilihat dari penelitian mereka yang hanya menyinggung sedikit informasi tentang bahasa PSR.

## **II. METODOLOGI**

Penelitian ini memadukan metode kuantitatif dengan kualitatif. Instrument yang digunakan adalah daftar kosakata Swadesh dan Nothofer sebagai pelengkap. Analisis data dilakukan dengan membandingkan bahasa PSR dengan bahasa LWG

dari rumpun Dayak dan bahasa BJR dari rumpun Melayu yang mencakup bidang fonologi dan leksikal.

### **III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Sinkronis**

Analisis sinkronis terhadap bahasa PSR, LWG, dan BJR meninjau hubungan ketiga bahasa tersebut mencakup bidang fonologi memberikan evidensi sinkronis yang berupa deskripsi persamaan dan perbedaan unsur-unsur kebahasaan pada PSR, LWG, dan BJR.

Secara fonologis, bahasa PSR, LWG, dan BJR masing-masing memiliki persamaan dan perbedaan. Dalam bahasa PSR ditemukan vokal /o/ yang juga ditemukan dalam bahasa LWG, tetapi vokal /o/ tidak ditemukan dalam bahasa BJR. Dalam bahasa BJR hanya ditemukan vokal tinggi /i/ dan /u/ dan vokal rendah /a/. Distribusi fonem /e/ dalam bahasa PSR, LWG memiliki kesamaan yaitu tidak berdistribusi pada posisi akhir. Selain itu dalam bahasa BJR tidak ditemukan fonem glottal /q/ tetapi fonem tersebut ditemukan dalam bahasa PSR dan LWG, dan juga bahasa BJR ditemui fonem konsonan /h/ yang tidak ditemui dalam bahasa PSR dan LWG. Selanjutnya diftong /ew/ dan /əw/ yang terdapat dalam bahasa LWG dan BJR tidak ditemukan dalam bahasa PSR.

#### **B. Kajian Diakronis**

##### **1. Analisis Kuantitatif menggunakan Teknik Leksikostatistik**

###### **a. Diagram Pohon Secara Kuantitatif**

Diagram pohon kekerabatan bahasa Paser, Lawangan, dan Banjar secara kuantitatif merupakan cerminan relasi historis kekerabatan antarbahasa. Tingginya

atau rendahnya persentase yang ditunjukkan dari perhitungan leksikostatistik akan menunjukkan apakah bahasa tersebut berkerabat atau tidak. Semakin tinggi persentase kekerabatan anatar bahasa, maka semakin dekat relasi kekerabatan bahasa tersebut dan berasal dari nenek moyang bahasa yang sama.

Berikut adalah diagram pohon kekerabatan bahasa Paser, Lawangan, dan Banjar yang didapat setelah melakukan perhitungan menggunakan teknik leksikostatistik.

**Tabel 1. Persentase Kekerabatan Bahasa Paser, Lawangan, dan Banjar Berdasarkan Perhitungan Leksikostatistik**

Paser	24%	
Lawangan	12%	51%
	Banjar	Paser

Diagram pohon ini mengacu pada satu proto-bahasa. dalam hal ini proto-bahasa yang digunakan adalah Proto-bahasa Paser-Lawangan-Banjar (PPLB). berdasarkan perhitungan leksikostatistik, persentase kekerabatan bahasa Paser-Lawangan mencapai 51%; persentase kekerabatan bahasa Paser-Banjar mencapai 24% ; sedangkan persentase kekerabatan bahasa Lawangan-Banjar mencapai 12%.

**Diagram 1**  
**DIAGRAM POHON SECARA KUANTITATIF BAHASA PSR, LWG, dan BJR**

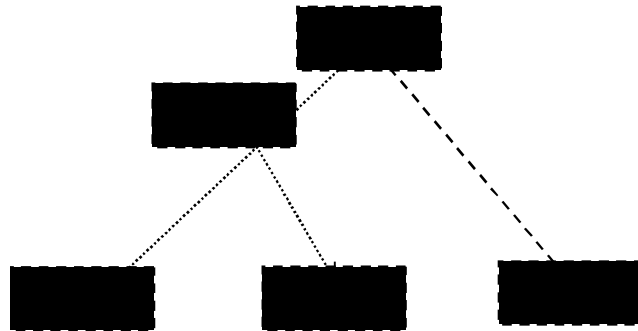


Diagram diatas menunjukkan relasi kekerabatan bahasa Paser, Lawangan dan Banjar. dari diagram diatas, bahasa Banjar diturunkan secara langsung dari Proto-bahasa Paser-Lawangan-Banjar (PPLB). sementara itu bahasa Paser dan bahasa Lawangan diturunkan dari Proto-bahasa Paser-Lawangan yang merupakan turunan dari Proto- bahasa Paser-Lawangan-Banjar (PPLB). hal ini dikarenakan bahasa Paser dan Lawangan memiliki persentase kekerabatan yang tinggi sehingga keduanya dimungkinkan memiliki proto-bahasa tersendiri yang diturunkan dari PPLB. persentase kekerabatan tersebut menunjukkan bahwa keduanya terpisah tidak terlalu lama dari proto-bahasanya.

## **2. Analisis Kualitatif**

Dalam analisis kualitatif, analisis pertama yaitu korespondensi bunyi yang terdapat dalam kata-kata kognat. Dari perumusan kaidah korespondensi bunyi akan ditemukanlah karakteristik perubahan bunyi pada masing-masing bahasa. Setelah analisis korespondensi bunyi akan dilakukan teknik rekonstruksi menggunakan pendekatan dari bawah ke atas (*down-top reconstruction*) dimana pada teknik ini akan

dilakukan rekonstruksi pada kedua bahasa yang memiliki presntase kekerabatan yang besar dalam hal ini yaitu bahas Paser dan bahasa Lawangan yang pada akhirnya akan ditemukan proto bahasa paser dan Lawangan (selanjutnya disingkat PPL) dan juga akan diketahui mana diantara kedua bahasa tersebut yang memberikan kontribusi lebih banyak dalam pembentukan PPL.

**a. Korespondensi Bunyi Bahasa PSR dan LWG.**

**Tabel 2. Korespondensi Bunyi Bahasa PSR dan LWG Korespondensi**

Jenis Fonem	Korespondensi	Contoh-contoh		
		PSR	LWG	Gloss
Vokal	/e/-/i/	/empulu/	/timpulu/	burung
		/temiliŋ/	/timiliŋ/	terbang
		/peluko/	/piluku/	bahu
	/o/-/i/	/olar/	/ilar/	sayap
		/roŋin/	/riŋin/	dingin
		/layoŋ/	/layiŋ/	panas
		/malom/	/malim/	malam
	/o/-/ə/	/onom/	/ənəm/	enam
		/mato/	/matə/	mata
		/limo/	/limə/	Lima
	/o/-/e/	/utok/	/utek/	Otak
		/təliŋo/	/təliŋe/	telinga
		/nipo/	/nipe/	Ular
		/l/-/r/	/alata/	/rata/
/kapal/			/kapar/	tebal
/balanti/			/baranti/	berhenti
/tilom/			/tirum/	tiram
/kelubak/			/karubag/	tabrak
/c/-/s/		/sincin/	/sinsin/	cincin
		/bosancol/	/bosonsol/	penyesalan
		/ancaŋ/	/ansaŋ/	insang

**b. Penerapan teknik Rekonstruksi Induktif sebagai Evidensi Pemisah dan Penyatu Kelompok**

Dalam rekonstruksi induktif ini etimon PPL akan mengacu pada etimon Proto-Barito yang direkonstruksi oleh Djurdje Durasić (1990). Rekonstruksi ini juga

akan mengacu pada sistem fonologi bahasa dan korespondensi bunyi yang ditemukan dalam identifikasi sebelumnya. Berikut ini adalah penentuan etimon PPL dari setiap gloss.

**1) Evidensi Pemisah Kelompok Paser-Lawangan**

**a) Evidensi Fonologis Pemisah Paser Lawangan**

**Tabel 3. Evidensi Fonologis Pemisah Paser-Lawangan Fonem Vokal**

GLOSS	PB	PSR	LWG	PPL
dingin	*/dindiŋ/	/roŋin/	/riŋin/	*/riŋin/
enam	*/ənəm/	/onom/	/ənəm/	*/ənəm/
mata	*/matə/	/mato/	/matə/	*/matə/
Lima	*/limə/	/limo/	/limə/	*/limə/
Otak	*/untək/	/utok/	/utək/	*/utək/
telinga	*/taliŋa/	/təliŋo/	/təliŋe/	*/təliŋe/
Ular	*/nipə/	/nipo/	/nipe/	*/nipe/

Berdasarkan data yang diperoleh dan disajikan dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa fonem vokal PPL \*/ə/ dan \*/i/ mengalami retensi pada bahasa LWG, tetapi secara berurutan masing-masing mengalami inovasi pada bahasa PSR menjadi /o/ dan /e/. Inovasi PPL \*/i/ > PSR /o/ dapat dijelaskan sebagai akibat penurunan vokal. dari vokal tinggi ke vokal tengah. Peristiwa inovasi ini dapat dijelaskan sebagai gejala marger yang terjadi pada PPL \*/i/, \*/o/, dan \*/ə/ > PSR /o/

Selain inovasi vokal, juga ditemukan inovasi konsonan yang merupakan evidensi fonologis pemisah kelompok PSR dan LWG sebagaimana tampak pada tabel berikut.

**Tabel 4. Evidensi Fonologis Pemisah Paser-Lawangan Fonem Konsonan**

NO	GLOSS	PB	PSR	LWG	PPL
I	tebal	*/kapal/	/kapar/	/kapal/	*/kapal/
	tiram	*/tilom/	/tirum/	/tilom/	*/tilom/
	tabrak	*/kelubak/	/karubak/	/ kelubak /	*/ kelubak/
ii	cincin	*/si(n)sin/	/sincip/	/sinsin/	*/sinsin/
	insang	*/ansañ/	/ancañ/	/ansañ/	*/ansañ/

Sejumlah data diatas pada bagian I menunjukkan fonem konsonan PPL \*/l/ mengalami retensi pada bahasa LWG, tetapi mengaami inovasi pada bahasa PSR menjadi /r/. begitu pula pada data bagian II fonem konsonan PPL \*/s/ mengalami retensi pada bahasa LWG, tetapi mengalami inovasi pada bahasa PSR menjadi /c/. peristiwa inovasi ini dapat dijelaskan sebagai kaidah perubahan primer berupa shift dimana perubahan fonem bertipe bunyi tertentu pada PB menjadi fonem bertipe bunyi lain pada bahasa PSR, yaitu PB\*/l/ > /r/ dan PB\*/s/ > /c/.

#### b) Evidensi Leksikal Pemisah Paser-Lawangan

Evidensi leksikal sebagai bukti pemisah bahasa PSR dan LWG dapat dijelaskan melalui unsur-unsur inovasi yang ditemukan pada contoh-contoh berikut.

**Tabel 5. Evidensi Leksikal Pemisah Paser-Lawangan**

NO	GLOSS	PB	PSR	LWG	PPL
1	Makan	*/kuman/	/kuman/	/ᵐan/	*/kuman/
2	Nama	*/ᵇaran/	/karan/	/aran/	*/aran/
3	Rumput	*/uru/	/dikut/	/ikut/	*/dikut/
4	kamu sekalian	*/ikaw/	/ikam/	/kam/	*/ikam/
5	Apa	*/ise/	/ise/	/se/	*/ise/
6	Tikus	*/balawaw/	/bleso/	/ lesso /	*/bleso/
7	Jalan	*/calan/	/malan/	/alan/	*/alan/

Sejumlah data pada tabel evidensi pemisah di atas memperlihatkan adanya



perubahan bunyi sporadis berupa lenition yaitu penghilangan bunyi bahasa awal dalam bahasa sekarang dan juga sound addition yaitu penambahan bunyi bahasa awal dalam bahasa sekarang (Crowley:2010). Penghilangan bunyi yang terjadi bahasa PSR dan LWG terhadap PPL mencakup posisi awal kata (afesis) dan akhir kata (apokop) sedangkan penambahan bunyi pada bahasa PSR dan LWG terhadap PPL terjadi pada posisi awal kata (protesis).

Pada data no 1, 3, 4, 5, dan 6 menunjukkan bahwa PPL mengalami retensi pada bahasa PSR, tetapi mengalami gejala afesis pada bahasa LWG yaitu pengurangan sebuah bunyi diawal kata. Tetapi sebaliknya pada data 2, dan 7 menunjukkan bahwa PPL mengalami retensi pada bahasa LWG, tetapi mengalami gejala protesis pada bahasa PSR yaitu penambahan sebuah bunyi di awal kata.

## **2) Evidensi Penyatuan Kelompok Paser-Lawangan**

Evidensi penyatuan kelompok berupa inovasi leksikal dapat dilihat pada beberapa data dalam tabel dibawah ini. Wujud evidensi tersebut berupa bentuk yang benar-benar kognat antara bahasa PSR dan LWG.

**Tabel 6. Evidensi Penyatu Kelompok Paser-Lawangan**

NO	GLOSS	PB	PSR	LWG	PPL
1	darah	*/daha/	/daya	/daya/	*/daya/
2	tidur	*/t(i,u)ruh/	/turui	/turui/	*/turui/
3	perempuan	*/bawej/	/bawe/	/bawe/	*/bawe/
4	atap	*/sapaw/	/sapo/	/sapo /	*/sapo /
5	bulu	*/bulu/	/ bulu/	/bulu/	*/bulu/
6	ekor	*/ikuh/	/ikui/	/ikui/	*/ikui/
7	kutu	*/kutu/	/kutu/	/kutu/	*/kutu/
8	buah	*/bua/	/bua/	/bua/	*/bua/
9	air	*/danum/	/danum/	/danum/	*/danum/
10	danau	*/danaw/	/dano/	/dano/	*/dano/
11	hujan	*/ucan/	/uran/	/uran/	*/uran/
12	basah	*/b(i,o)sa/	/bosa/	/bosa/	*/bosa/
13	ia/dia	*/iyo/	/iyo/	/iyo/	*/iyo/
14	satu	*/ice/	/erai/	/erai/	*/erai/
15	tiga	*/təlu/	/tolu/	/tolu/	*/tolu/
16	empat	*/əpat/	/opat/	/opat/	*/opat/
17	hati	*/atəj/	/ate/	/ate/	*/ate/
18	hidung	*/uruŋ/	/uruŋ/	/uruŋ/	*/uruŋ/

Data pada tabel diatas merupakan evidensi leksikal penyatu kelompok Paser dan Lawangan karena data tersebut menunjukkan adanya perkembangan yang sama antara keduanya.

Hasil rekonstruksi proto PSR-LWG di atas melalui evidensi pemisah dan penyatu kelompok baik secara fonologis dan leksikal semakin memperkuat temuan dalam kajian kuantitatif bahasa PSR bahwa bahasa PSR memiliki hubungan yang erat dengan sub kelompok dayak terutama kelompok dayak LWG.

### c. Penerapan Teknik Rekonstruksi Deduktif

Rekonstruksi selanjutnya yaitu rekonstruksi deduktif atau rekonstruksi dari atas ke bawah (*top-down reconstruction*), dengan membandingkan bahasa PSR

dengan PB untuk menentukan posisi bahasa PSR dalam rumpun barito, sehingga terlihat refleksi PB pada Bahasa PSR. Diharapkan dari analisis selanjutnya akan ditentukan inovasi bersama PPL guna mengelompokkannya dalam satu sub-rumpun bahasa.

Refleksi bahasa PSR dan LWG terhadap PB diungkapkan melalui kaidah-kaidah perubahan bunyi yang ditemukan, baik kaidah perubahan bunyi primer maupun kaidah perubahan bunyi skunder. kaidah perubahan bunyi primer dan skunder merupakan kaidah yang ditemukan apabila dua bahasa menunjukkan kekerabatan yang erat. Temuan kaidah-kaidah perubahan tersebut dapat memperkuat bukti secara kualitatif status keanggotaan bahasa PSR sebagai anggota kelompok Barito.

### **Kaidah Perubahan Primer fonem-fonem PB dalam Bahasa PSR dan LWG**

1. *Shift/Substitusi* (pergeseran)
  - a. Fonem konsonan \*/h/ terefleksi sebagai /y/ dalam bahasa PSR dan LWG pada posisi ultima
  - b. Inovasi fonologis fonem vokal PB \*aw pada posisi ultima menjadi /o/ pada bahasa PSR dan LWG.
  - c. Inovasi fonologis fonem vokal PB \*uj pada posisi ultima menjadi /i/ pada bahasa PSR dan LWG.
  - d. Inovasi fonologis fonem vokal PB \*Əj pada posisi ultima menjadi /e/ pada bahasa PSR dan LWG.
  
2. *Split* (perengkahan)
 

Split fonem vokal \* ə terefleksi sebagai /o/ dan /e/ dalam bahasa PSR dan LWG pada posisi ultima dan penultima

	/
	o
	/
PB *Ə	
	/
	e
	/

Split fonem vokal \*/c/ terefleksi sebagai /l/ dan /r/ dalam bahasa PSR dan LWG pada posisi penultima

PB \*/c/

/l/ /#KV-/

/r/ /#VKV-/

3. *Merger* (Paduan)

Merger fonem vokal PB\*/ə/ dan PB\*/a/ menjadi /e/ dalam bahasa PSR dan  
LWG pada posisi ultima dan penultima

\*/ə/

/e/

\*/a/

4. *Zero* (Penghilangan)

Pelesapan fonem konsonan PB\*/h/ > /ø/ dalam bahasa PSR dan LWG  
pada posisi ultima. PB \*h > Ps,Lw /ø/

Pelesapan fonem konsonan PB\*/d/ > /ø/ dalam bahasa PSR dan LWG  
pada posisi ultima. PB \*d > Ps,Lw /ø/

**Kaidah Perubahan Sekunder fonem-fonem PB dalam Bahasa PSR dan LWG**

1. *Lenition* (pelemahan)
2. *Sound Addition* (Penambahan Bunyi)
3. Protesis
4. Metatesis

**Diagram Pohon Secara Kualitatif**

Penyusunan diagram pohon kekerabatan bahasa PSR dan LWG mengacu  
pada hasil analisis kualitatif yang terlihat dari koerspondensi secara fonologis  
dan leksikal dari kedua bahasa tersebut.

**Diagram 2. DIAGRAM POHON SECARA KUANTITATIF BAHASA PSR, LWG, dan BJR**

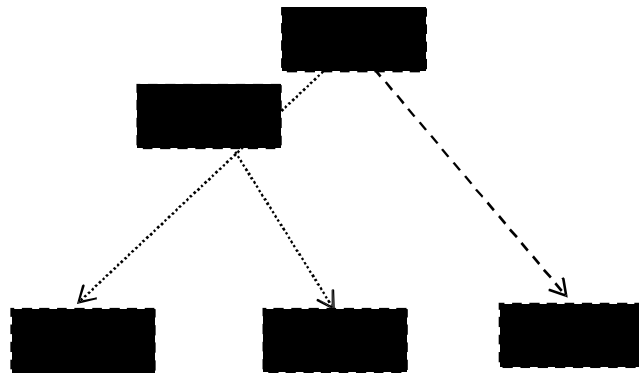


Diagram pohon diatas menunjukkan relasi kekerabatan bahasa Paser dan Lawangan secara kualitatif. Dari hasil penyusunan diagram pohon tersebut, bahasa PSR dan LWG tidak diturunkan langsung dari PLPB. kesimpulan ini sama dengan kesimpulan yang dipeoleh berdasarkan penyusunan diagram pohon kekerabatan ketiga bahasa tersebut secara kuantitatif yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. dengan demikian, analisis diakronis bahasa PSR, LWG, dan BJR secara kuantitatif maupun secara kualitatif menghasilkan kesimpulan yang saling mendukung.

### **C. Evidensi Kajian Diakronis Sebagai Bukti Asumsi Relasi Kekerabatan Bahasa Paser Dan Lawangan Dalam Rumpun Barito**

Evidensi kuantitatif dari kajian diakronis tertuang dalam hasil perhitungan leksikostatistik yang menunjukkan bahwa hubungan kekerabatan bahasa PSR dengan BJR yang dipertalikan pada persentase rata-rata 24% yang jauh lebih rendah dengan jika dibandingkan dengan persentase kekerabatan antara bahasa PSR dan bahas LWG yang dipretalikan dengan besar persentase 51%. Persentase inilah yang menjadi pijakan awal dalam menjelaskan relasi kekerabatan bahasa PSR dan LWG.

Kajian korespondensi fonem diawali dengan melihat korespondensi fonem PSR dan LWG. Fonem /e/, /o/, /l/, dan /c/ dalam bahasa PSR berkorespondensi masing-masing dengan /i/, /e/, /ə/, /r/, dan /s/ dalam bahasa LWG pada posisi ultima, penultima, dan prepenultima.

Evidensi pemisah dan penyatu PSR dan LWG melalui rekonstruksi PPL juga dibuktikan untuk memperkuat kekerabatan kedua bahasa tersebut. Dalam penelusuran refleksi PB tersebut ditemukan banyak keterwarisan yang tercermin dalam bahasa PSR. Hal ini menjadi evidensi yang memperkuat pengelompokan bahasa PSR berkerabat erat dalam sub kelompok Dayak.

Selanjutnya penelusuran fonem-fonem PB memperlihatkan adanya inovasi bersama yang dialami oleh bahasa PSR dan LWG dan juga terdapat kaidah perubahan baik primer maupun sekunder. Beberapa contoh diantaranya fonem vokal PB\*/ə/ terefleksi sebagai /o/ dan /e/ dalam bahasa PSR dan LWG pada posisi ultima dan penultima, dan fonem vokal PB\*/c/ terefleksi sebagai /d/, /l/ dan /r/ dalam bahasa PSR dan LWG pada posisi penultima.

## **Simpulan**

Secara fonologis, bahasa PSR, LWG, dan BJR masing-masing memiliki persamaan dan perbedaan. Dalam bahasa PSR ditemukan vokal /o/ yang juga ditemukan dalam bahasa LWG, tetapi vokal /o/ tidak ditemukan dalam bahasa BJR. Dalam bahasa BJR hanya ditemukan vokal tinggi /i/ dan /u/ dan vokal rendah /a/. Distribusi fonem /e/ dalam bahasa PSR, LWG memiliki kesamaan yaitu tidak berdistribusi pada posisi akhir. Selain itu dalam bahasa BJR tidak ditemukan fonem glottal /q/ tetapi fonem tersebut ditemukan dalam bahasa PSR dan LWG, dan juga bahasa BJR ditemui fonem konsonan /h/ yang tidak ditemui dalam bahasa PSR dan

LWG. Selanjutnya diftong /ew/ dan /Əw/ yang terdapat dalam bahasa LWG dan BJR tidak ditemukan dalam bahasa PSR.

Berdasarkan kajian diakronis dengan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan perhitungan persentase kata kerabat dari jumlah pasangan kognat antarbahasa PSR dan LWG dan bahasa PSR dengan BJR dari 200 kosa kata dasar swadesh yang digunakan, terdapat 102 pasang kognat antara PSR dan LWG sehingga diperoleh persentase kekerabatan sebesar 51% dan hubungan kekerabatan antara bahasa PSR dan LWG adalah Keluarga Bahasa. Sementara pasangan kognat antara PSR dan BJR ditemukan berjumlah 48 pasangan kognat sehingga menunjukkan persentase yang lebih kecil sebesar 24%. Dengan demikian, hubungan kekerabatan antara bahasa PSR dan BJR adalah rumpun.

Namun seperti yang telah disampaikan di atas bahwa penggunaan teknik leksikostatistik terhadap bahasa yang saling berdekatan ini dapat saja diragukan hasilnya karena disebabkan banyaknya kata-kata pinjaman akibat adanya kontak bahasa diantara masyarakat pemakainya. Terkait hal tersebut, kajian diakronis selanjutnya dianalisis dengan analisis kualitatif.

Sebagai evidensi awal dalam kajian diakronis secara kualitatif adalah dengan menemukan korespondensi fonem antara bahasa PSR dan LWG. berdasarkan pengamatan korespondensi fonem kedua bahasa tersebut, Bahasa PSR dan LWG menunjukkan adanya korespondensi fonem yang teratur. Fonem /e/, /o/, /l/, /c/ dalam bahasa PSR berkorespondensi masing-masing dengan fonem /i/, /Ə/, /e/, /r/, /s/ pada posisi ultima, penultima dan prapenultima pada bahasa LWG. Secara kualitatif, korespondensi bunyi yang ditemukan merupakan bukti awal adanya hubungan kekerabatan yang erat antar kedua bahasa.

Pada kajian dikronis selanjutnya dalam analisis kualitatif adalah berdasarkan rekonstruksi dari bawah ke atas (*bottom-up reconstruction*) yang menghasilkan rekonstruksi PSR-LWG. Melalui rekonstruksi proto PSR-LWG ditemukan evidensi fonologis dan leksikal pemisah dan penyatu kelompok melalui rekonstruksi PPL. Evidensi tersebut dapat dilihat dari adanya inovasi bahasa PSR dan LWG terhadap Proto Barito.

Evidensi lainnya menggunakan rekonstruksi dari atas ke bawah menunjukkan bahwa fonem PB \*/ $\Theta$ /, \*/c/, \*/d/, \*/h/, \*/ei/, \*/aw/, \*/ui/ mengalami inovasi bersama dalam bahasa PSR dan LWG, sebagai satu evidensi inovasi bersama berupa substitusi diftong PB \*/ei/, \*/aw/, \*/ui/ > monoftong PSR,LWG /e/,/o/,/i/ pada posisi ultima, dan substitusi PB\*/ $\Theta$ / > PSR,LWG /o/ pada posisi ultima dan penultima dan juga PB\*/h/ > PSR, LWG /y/pada posisi ultima. Selanjutnya, berdasarkan inovasi leksikal bersama yang terjadi pada PSR dan LWG ditemukan sejumlah data leksikal yang menunjukkan kemiripan pada kedua bahasa tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adelaar, K. Alexander. 1992. *Proto Malayic: The Description of its Phonology and Parts of its Lexicon and Morphology*. Publikasi Bersama Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Universitas Leiden
- Adelaar, K. Alexander. 1995. *Borneo as a Cross-Road for Comparative Austronesian Linguistics*. Dalam Peter Bellwood dkk (ed.). *The Austronesian: Historical & Comparative Perspectives*. Canberra: The Australian National University.
- Anceaux, J.C 1994. *Pijar-Pijar Karya Anceaux*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Aswaradini, Wulan. 2013. *Bahasa Tidung di Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara: Kajian Linguitik Diakronis*. Thesis S-2. Yogyakarta: UGM
- Ayatrohaedi, 1979. *Dialektiologi Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Ayatrohaedi, 1979. *Kamus Khusus Penelitian Kekerabatan dan Pemetaan Bahasa-*



*Bahasa Daerah di Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

- Blust, R.A. *Basic Vocabulary of Swadesh List*. Mimeograph. 1981
- Cense A.A. dan E.M. Uhlenbeck. 1958. *Language of Borneo: Critical Survey of Study on the Language of Borneo. Bibliographical series II of the Royal Institute of languages and Cultures*. s'Grevenhage: Martinus Nijhoff.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Crowley, Terry. 1987. *An Introduction to Historical Linguistics*. Papua New Guinea: University of Papua New Guinea Press.
- Crowley, Terry dan Bowern, Claire. 2010. *An Introduction to Historical Linguistics*. Fourth Edition. New York: Oxford University Press
- Darmansyah, dkk. 1979. *Bahasa Paser*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dempwolff, Otto. 1938. *Vergleichende Lautlehre des Austronesischen Wortshatezes*. Berlin: Dietrich Reiner
- Djurdje Durasid. 1990. *Rekonstruksi Proto Bahasa Barito*. Fakultas Pascasarjana Universitas Indonesia.
- Dyen, Isodore dan Curtis McFarland. 1970. *Proto Austronesian Etyma*. (Sources and Abrevitations)
- Edward. Djamaris, dkk. 1996. *Nilai Budaya dalam Beberapa Karya Sastra Nusantara: Sastra Daerah di Kalimantan*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Fernandez, Inyo Yos. 1996. *Relasi Historis Kekerabatan Bahasa Flores: Kajian Linguistik Historis Komparatif Terhadap Sembilan Bahasa di Flores*. Ende: Nusa Indah
- Fernandez, Inyo Yos. 2013. *Linguistik Historis Comparative*. Yogyakarta : Modul Perkuliahan.
- Fudiat Suryadikara, dkk. 1985. *Struktur Bahasa Lawangan*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Hale, Mark. 2007. *Historical Linguistic: Theory and Method*. Victoria, Australia: Blackwell Publishing.
- Hudson, Alferd B. 1967. *The Barito Isolects of Borneo: a classification Based on Comparative reconstruction and lexicostatistics*. New York: Cornell

- University. Keraf, Gorys. 1984. *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta. PT. Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. 1978. *Beberapa Masalah Linguistik Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti, 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kushartanti. 2005. *Pesona Bahasa. Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lehmann, W. P. 1973. *Historical Linguistics: An Introduction*. London and New York: Routledge.
- Lembaga Bahasa Nasional. 1972. "Peta Bahasa-Bahasa di Indonesia". Bahasa dan Kesusastraan Seri Khusus No. 10. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mahsun. 2000. "*Penelitian Bahasa: Berbagai Tahapan Strategi, Metode, dan Teknik-tekniknya*". Universitas Mataram
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mahsun, Fernandez, Inyo Yos. 2008. *Bahasa dan Peta Bahasa di Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Masrukhi, Mohammad. 2002. *Refleksi Fonologis Protobahasa Austronesia (PAN) pada bahasa Lubu (BL)*, dalam *Humaniora*. Volum XIV hlm. 86-93. Yogyakarta: FIB UGM
- Melong, L.J. 2002. *Metodologi Penulisan Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B dan Huberman A.M. 1992. *Qualitative Data Analysis*. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Misrita. 2000. "*Bahasa Sampit di Kamimantan Tengah: Kajian linguistik Diakronis*". Tesis S2. Yogyakarta: UGM
- Nikolic, Hristina. 2008 *Relasi Historis Bahasa Benuaq Dalam Silsilah Keperabatan Bahasa-Bahasa Barito*. Tesis S2. Surakarta: UNS
- Purwaka, Albertus. 2008. *Bahasa Katingan di Kalimantan Tengah: Kajian Linguistik Diakronis di Bidang Fonologi, Leksikon, dan Morfologi*. Tesis S2. Yogyakarta: UGM.

- Pusat Pengembangan Bahasa. 2008. *Bahasa dan Peta Bahasa di Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Riwut, Tjilik. 1961. *Kalimantan Memanggil*. Palangka Raya: Pusaka Lima.
- SIL. 2006. *Bahasa-Bahasa di Indonesi*. Jakarta: SIL International, Cabang Indonesia.
- Slametmuljana. 1992. *Asal Bangsa dan Bahasa Nusantara*. Semarang: Balai Pustaka Media Wiyata.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suhardi. 2013. *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Widjono. 1998. *Membedah Sejarah Masyarakat Adat Dayak*. Artikel seri Publikasi Lembaga Bina Benua Puti Jaji dan Japan NGO Network on Indonesia.
- Wurm, S.A. and Shirô Hattori. 1981. *Maps Of Insular South-East Asia*. Canberra: Department of Linguistics, Research Schooll of Pacific Studies, The Australian National University.